

**WORKSHOP PENERAPAN SYMBOL *HAND SIGN HARMONI TONAL*  
METODE *KODALY* UNTUK ANGKLUNG IRINGAN BAGI GURU SENI  
BUDAYA SMP KABUPATEN BOGOR**

**Agus Firmansyah<sup>1</sup>, Toni Setiawan Sutanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Musik/ Fakultas Pendidikan Seni dan Desain , Universitas Pendidikan Indonesia,  
Bandung, Indonesia

***Abstract***

*The Kodaly hand sign method is often used in angklung ensemble performances. However, especially in accidental performances so far, only the melodic angklung is played by the audience. In fact, the Kodaly method hand sign symbols can be used to communicate harmony and melody simultaneously. However, to be able to use tonal harmony hand sign symbols requires a teacher/instructor who understands harmony and hand sign symbols comprehensively. The aim of PKM is to improve the ability of teachers/instructors to use tonal harmony hand sign symbols for angklung accompaniment. The method used is capacity building through training and FGD and coaching. The target audience for this activity is instructors/teachers of Cultural Middle Schools in Bogor Regency.*

**Keywords:** Angklung; *hand sign symbol*; *tonal harmony* ; *Kodaly Method*

**Abstrak**

Metode hand sign Kodaly sering digunakan dalam pertunjukan ansambel angklung, Namun demikian khusus dalam pertunjukan aksidental selama ini, hanya angklung melodi yang dimainkan oleh audien. Sesungguhnya *symbol hand sign* metode Kodaly dapat digunakan untuk mengkomunikasikan harmoni dan melodi secara bersamaan. Namun untuk dapat menggunakan simbol *hand sign* harmoni tonal membutuhkan guru/instruktur yang memahami harmoni dan simbol *hand sign* secara komprehensif. Tujuan PKM yaitu meningkatkan kemampuan guru/instruktur dalam menggunakan *simbol hand sign harmoni tonal* untuk angklung iringan. Metode yang digunakan *capacity building* melalui pelatihan dan FGD dan pelatihan. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah instruktur/guru SMP Kebudayaan di Kabupaten Bogor

**Kata kunci :** Angklung; *simbol hand sign*; *tonal harmoni* ; metode *Kodaly*

**Corresponding author :** agusfirmansyah1962@gmail.com<sup>1</sup>

## PENDAHULUAN

Kelebihan alat musik angklung diatonis sebagai bentuk ansambel musik bambu yaitu memiliki kemampuan daya jangkau terhadap berbagai jenis repertoar karena angklung yang lengkap memiliki wilayah nada yang luas dan memiliki akompaneman (pengiring) bas. Penggunaan jenis angklung acompany dan bas dalam penyajian ansambel music angklung secara aksidental, membutuhkan seorang instruktur/guru yang memiliki pemahaman teoritis dan praktis dalam bidang harmoni tonal dan pemahaman fungsi symbol *hand sign* secara komprehensif.

Dalam pergelaran ansambel angklung diatonik tidak jarang audien dilibatkan secara aksidental. Namun demikian khusus dalam pergelaran aksidental selama ini, hanya jenis angklung melodi yang dimainkan oleh audien, guru/instruktur tidak pernah menggunakan atau melibatkan audien untuk memainkan angklung iringan. Padahal keberadaannya dilihat dari fungsi musikal, merupakan bagian yang penting dalam sebuah komposisi dan akan lebih lengkap serta dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam penyajiannya.

Saat ini metode yang digunakan dalam pembelajaran bermain angklung diantaranya menggunakan metode *hand sign* yang diciptakan oleh seorang composer dan musik educator dari Hungaria bernama Zoltan Kodaly. Penggunaan metode tersebut dalam ansambel angklung dipopulerkan oleh kelompok Saung Angklung Ujo (SAU). Metode ini terdiri dari tujuh bentuk simbol *hand sign*, setiap jenis simbol secara visual terhubung dengan tujuh nada (*do, re, mi, fa, sol, la, si, do*). Aplikasinya dalam bermain ansambel angklung yaitu, setiap satu symbol terhubung dengan satu nada yang diperagakan melalui tangan kanan guru/instruktur, sehingga

apabila konduktor memperagakan rangkaian gerakan simbol *hand sign*, gerakan tersebut akan menjadi rangkaian nada atau melodi lagu. Penggunaan metode tersebut secara instan akan mudah dipahami oleh setiap pemain, karena setiap pemain di samping hanya memegang satu atau dua nada cukup melihat simbol *hand sign* yang diperagakan melalui tangan konduktor/guru.

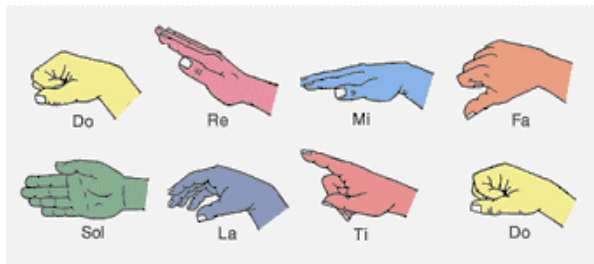
Tujuan kegiatan PKM ini yaitu memperkenalkan metode *hand sign Kodaly* dalam pembelajaran angklung pada kelompok guru seni budaya. Setelah mengikuti kegiatan ini instruktur/guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menggunakan *simbol hand sign harmoni tonal* untuk angklung iringan dalam baik pembelajaran maupun permainan ansambel angklung secara aksidental

Sesungguhnya simbol *hand sign* metode Kodaly baik dalam pembelajaran maupun pertunjukan ansambel angklung dapat digunakan untuk mengkomunikasikan harmoni yang terdapat dalam sebuah repertoar terhadap pemainnya, sehingga konduktor/guru dapat memimpin dan memberikan instruksi musikal yang berkaitan dengan melodi dan harmoni secara bersama (Septiyan, 2023). Namun untuk dapat menggunakan simbol *hand sign* harmoni tonal untuk angklung iringan/accompany, membutuhkan seorang instruktur/guru yang memiliki pemahaman bidang harmoni tonal serta fungsi symbol *hand sign* secara komprehensif.

Tujuan umum dari pengabdian ini adalah diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya aplikasi symbol *hand sign* yang selama ini digunakan baik dalam pembelajaran maupun dalam pertunjukan aksidental ansambel angklung, sehingga Format ansambel alat music tersebut dapat digunakan dalam pertunjukan aksidental lebih lengkap.

## KAJIAN PUSTAKA

Metode Kodaly mengajarkan cara membedakan interval atau tinggi rendahnya nada yang menggunakan anggota tubuh, diantaranya melalui *hand sign*, seperti dijelaskan Cary (2012). Alat lain yang digunakan dalam Metode Kodaly adalah tanda tangan atau sistem nyanyian tangan *hand sign*. Sistem ini digunakan sebagai kombinasi *solfa*. Awalnya dibangun oleh John Curwen pada tahun 1870, kemudian disesuaikan dengan sekolah Hongaria, setiap suku kata (nada) diwakili dengan simbol tangan tertentu. Guru hanya dapat menggunakan satu tangan untuk satu nada atau kedua tangan untuk menunjukkan dua nada yang berbeda; juga, dia bisa menampilkan perubahan akor dengan menggunakan tanda tangan atau *hand sign* (Cary, 2012).



**Gambar 1**  
Posisi tangan kanan simbol tangan Kodaly

Sumber:

<https://www.musictheorytutor.org/2013/03/25/solfege-hand-signs/>

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan dari PKM, yaitu mengembangkan dan memberi penguatan

kompetensi keterampilan direksi untuk penguatan kompetensi ansambel musik bagi guru seni budaya tingkat Sekolah Menengah Pertama, Pendekatan yang digunakan adalah *capacity building* melalui FGD dan pelatihan.

Khalayak sasaran dari kegiatan ini yaitu guru Seni Budaya tingkat SMP dan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bogor. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu 1) memberikan pemahaman kepada guru seni budaya di Kabupaten Bogor tentang pemahaman teori struktur tingkatan harmoni dalam tangga nada major untuk ansambel angklung; 2) Demonstrasi peragaan symbol *hand sign* untuk angklung iringan dan melodi dengan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri.

Materi pelatihan yang diberikan meliputi:

1. Materi tentang symbol hand sign metode Kodaly untuk angklung accompanement
2. Materi tentang struktur tingkatan harmoni tonal
3. Aplikasi peragaan symbol hand sign harmoni tonal melalui tangan kiri terhadap angklung accompanement
4. Memimpin pemainan ansambel angklung secara lengkap menggunakan lagu sederhana

Adapun kemampuan dan keterampilan yang akan ditingkatkan terhadap guru seni Budaya tingkat SMP di kabupaten Bogor terdiri dari: (1) pemahaman teoritis dan praktis tentang struktur tingkatan harmoni tonal dalam tangga nada major, (2) pemahaman tentang symbol hand sign untuk melodi yang diperagakan tangan kanan dan symbol hand sign untuk iringan (progress akor) yang diperagakan tangan kiri, (3) aplikasi peragaan symbol hand sign harmoni tonal melalui etude dan repertoar sederhana. Mereka juga akan diberikan metode berlatih secara mandiri

sehingga, mereka terus berlatih meskipun kegiatan PKM telah berakhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Pada sesi pertama, materi yang disampaikan kepada peserta workshop terdiri dari pengetahuan dan pemahaman metode *hand sign* Kodaly dan tujuan metode tersebut.

Setelah pemberian materi tersebut selesai, pemateri mengajak seluruh peserta untuk mendemonstrasikan peragaan *hand sign* sambil menyanyikan tangga nada Major sesuai dengan gerakan symbol hand sign.

Pada sesi akhir workshop, disampaikan materi tentang tahapan latihan praktek kombinasi peragaan hand sign untuk melodi dan hand sign untuk harmoni tonal secara bersamaan.

Pada kegiatan selanjutnya yaitu, tahapan latihan praktek penerapan kombinasi peragaan hand sign untuk angklung melodi dan *hand sign* untuk angklung iringan yang dipergakan secara bersamaan dengan menggunakan media angklung.



**Gambar 2. Pelaksanaan PKM**

Hasil kegiatan workshop di lihat dari respon peserta menunjukkan antusias mereka dan memberikan respon positif dengan berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait materi yang disampaikan naras umber. Dari proses kegiatan diskusi ini, tim PKM memperoleh gambaran, bahwa pengetahuan dan pemahaman khususnya tentang penyusunan struktur tingkatan trinada (harmoni tonal) yang dimiliki guru seni Budaya masih terbatas, hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan guru yang mengikuti kegiatan ini diantaranya berasal dari Program studi seni tari dan seni rupa, bahkan terdapat beberapa peserta yang berasal dari Program studi non seni tetapi bertugas sebagai pengajar seni Budaya.

Hasil lainnya dari kegiatan workshop tersebut yaitu, peserta yang berlatar belakang pendidikan non seni musik dapat mengetahui dan memahami secara komprehensif tentang tangga nada hubungannya dengan struktur tingkatan trinada nada (harmoni Tonal) serta konsep penggunaan simbol *hand sign* metode Kodaly. sedangkan bagi peserta lulusan Program studi Musik, mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru tentang penggunaan simbol *hand sign* untuk angklung iringan yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran seni music di sekolah maupun dalam penyajian ansambel angklung pada umumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari Guru tingkat SMP di Kabupaten Bogor, hasil kegiatan PKM diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang simbol *hand sign* metode

Kodaly, struktur tingkatan trinada dalam tangga nada major.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menggunakan symbol *hand sign* harmoni tonal untuk angklung iringan perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga keberadaan symbol tersebut dapat melengkapi metode pembelajaran ansambel angklung yang selama ini digunakan. Di samping itu penggunaan symbol *hand sign* melodi dan harmoni untuk angklung iringan secara bersamaan tentu penyajian ansambel angklung di lihat dari segi audio-visual akan lebih menarik perhatian audien

#### DAFTAR PUSTAKA

Cary, D. G. (2012). Kodály and Orff: A comparison of two approaches in early music education. *Uluslararası Yönetim İktisat ve İşletme Dergisi*, 8(15), 179-194.

Cahyadi, N. A., Gunardi, G., Veranita, M., Yusuf, R., & Setiyani, W. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA MANDIRI MELALUI PROGRAM KERJA MANDIRI IN HOUSE TRAINING KEJURUAN LAS LISTRIK DASAR. *Prosiding Sembadha*, 4, 77-77.

Daniels, Ton & Katherine Daniels. 2003. The Environmental Planning Handbook: *Budaya*. FPBS Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Integritas*, Vol. 1 No. 1, December 2012.

Septiyan, D. D., Tiyas, W., & Permana, R. (2023). Angklung Sebagai Bahan Pembelajaran di Sekolah dan Masyarakat. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 8(2), 187-197.

Situs Internet:

<https://www.musictheorytutor.org/2013/03/25/solfege-hand-signs/>